

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDYSASTER TERHADAP PENGETAHUAN KEBENCANAAN COVID-19 DI SD NEGERI KALIABANG TENGAH 7 BEKASI

Nurul Eka Pratiwi

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta

nuruleka428@gmail.com

Abstract

This research is based on the lack of innovation and creativity of teachers in applying learning models, resulting in low student interest in learning in Distance Learning (PJJ) during the Covid-19 pandemic in the 2021/2022 school year. This study aims to determine the effect of the studysaster learning model on knowledge of the Covid-19 disaster. The research method used is quasi-experimental involving 30 experimental class students and 30 control class students with the Nonequivalent Control Group Design. The results of the study can be seen from the results of calculations with independent t-test and obtained $t_{count} 2.154 > t_{table} 0.135$ with a significant level of 0.05 which states that there is a significant difference between students in the experimental class and students in the control class. Therefore, it can be concluded that there is an influence of the studysaster learning model on knowledge of the COVID-19 disaster at SD Negeri Kaliabang Tengah 7 Bekasi. The results of this study are expected to be useful for related parties who can use it such as school principals, teachers, students and further researchers.

Keywords: Studysaster Learning Model, Covid-19 Disaster Knowledge.

Abstrak

Penelitian ini didasari karena minimnya inovasi dan kreativitas guru dalam mengaplikasikan model pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama pandemi Covid-19 pada tahun pelajaran 2021/2022. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *studysaster* terhadap pengetahuan kebencanaan Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan melibatkan 30 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Hasil penelitian dapat terlihat dari hasil perhitungan dengan uji t *independent* dan diperoleh $t_{hitung} 2,154 > t_{tabel} 0,135$ dengan taraf signifikan 0,05 yang menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara siswa di kelas eksperimen dengan siswa di kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *studysaster* terhadap pengetahuan kebencanaan covid-19 di SD Negeri Kaliabang Tengah 7 Bekasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait yang dapat memanfaatkannya seperti kepada sekolah, guru, siswa serta peneliti selanjutnya.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Studysaster*, Pengetahuan Kebencanaan Covid-19.

1. PENDAHULUAN

Penyebaran virus Corona yang menyerang begitu cepat hampir di setiap negara di dunia berdampak sangat besar terhadap sebuah risiko. Handarini (2020: 497) menyatakan bahwa sejak Maret 2020 hingga awal 2021, pandemi covid-19 sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran *offline* yang berubah menjadi *online* atau dikenal dengan sebutan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga ini merupakan tantangan baru yang harus dihadapi khususnya bagi guru dalam mencari dan menyusun bahan ajar yang dapat disampaikan dan diterima baik oleh siswa dengan kesiapan, energi serta usaha yang besar (Latip, 2020: 108).

Di SD Negeri Kaliabang Tengah 7 Bekasi terdapat beberapa masalah terkait proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yaitu guru menyampaikan materi melalui *zoom*, kemudian siswa hanya diberi latihan dan tugas yang nantinya dikirim melalui grup *whatsapp* tanpa menggali pengetahuan dan kemampuan yang tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata sesuai dengan pembelajaran. Padahal guru bisa memanfaatkan media teknologi lainnya dengan menyesuaikan berbagai model pembelajaran yang tepat pada kondisi pandemi Covid-19. Disisi lain Ibu Dedeh selaku guru kelas V D mengatakan bahwa disini memang kurang mendapatkan pelatihan tentang penerapan model pembelajaran pada kondisi pandemi. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi sedikit bingung dan kesulitan dalam mengajar.

Hasil pengamatan peneliti, bahwa siswa kelas V SD Negeri Kaliabang Tengah 7 Bekasi mengalami penurunan hasil belajar. Terdapat 25 siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil evaluasi juga dilakukan oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan selama 10 bulan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh dan membuktikan adanya kemerosotan hasil belajar siswa semasa sistem tersebut dipergunakan (Sulihin, Mustikaningsih, dan Imayanti, 2021:1).

Oleh karena itu, Kemendikbud menawarkan inovasi model pembelajaran alternatif untuk mengembangkan pengetahuan siswa di masa Covid-19 dengan mempraktikkan model pembelajaran *studysaster*.

Dikutip dari Kemendikbud (2020) yang dijelaskan di dalam sebuah artikel mengenal *studysaster*, belajar sembari cegah Covid-19 oleh Advertorial (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran *studysaster* adalah model pembelajaran yang dimana guru dan siswa berintegrasi dalam pencegahan Covid- 19 sehingga bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari pengetahuan kebencanaan melalui identifikasi, mencari, merencanakan, mencipta, membagikan, mempraktikkan serta menjelaskan dan tidak berfokus pada tataran konseptual, tetapi siswa didorong untuk mengimplementasikan, kemudian lanjut didokumentasikan dan dilaporkan kepada guru bahwa mereka (siswa) sudah melakukan langkah praktik.

Terdapat penelitian pendukung penggunaan model pembelajaran *studysaster* pada pembelajaran daring dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 5 SD Kyai Ibrahim Surabaya tahun pelajaran 2020-2021 bahwa penerapan model pembelajaran *studysaster* ini memiliki pengaruh yang positif, yakni dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa yang dibuktikan dari hasil evaluasi sehingga menunjukkan siswa lebih memahami materi iklan media cetak dan elektronik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dimana pada skor pertama rata-rata hasil belajar siswa diperoleh mencapai nilai di atas 74 sebesar 75 % dan skor kedua rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81% yang diteliti oleh Puspitarini (2022: 109).

Terdapat pula penelitian yang mendukung pengetahuan kebencanaan Covid-19 yang diteliti oleh Ginting dan Sitompul (2022: 22) dengan judul penelitiannya, yaitu *Description of Knowledge in Maintenance of Body*

Endurance from Covid-19 Students of Adventist Primary School Parongpong. Dijelaskan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan yang dapat dilihat dari sebelum diberikannya pendidikan kesehatan berada pada kategori pengetahuan yang kurang dengan nilai rata-rata 33.00 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang daya tahan tubuh, pengetahuan siswa SD Advent Parongpong meningkat yaitu berada pada kategori pengetahuan baik dengan nilai rata-rata 88.60.

Dengan demikian, adanya tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapatnya pengaruh model pembelajaran *studysaster* terhadap pengetahuan kebencanaan Covid-19 di SD Negeri Kaliabng Tengah 7 Bekasi.

2. KAJIAN LITERATUR

• Model Pembelajaran Studysaster

Menurut Puspitarini (2020) dalam Widyasari (2020: 33) bahwa *Studysaster* berasal dari kata *study* artinya belajar dan *disaster* artinya bencana. Konsep pembelajaran kreatif bagi guru ini dibagikan oleh Zakki Fitroni yang merupakan Ketua Tim Siaga Bencana SMP Negeri 1 Batu, Jawa Timur melalui laman guru berbagi.kemdikbud.go.id dipetik dari sebuah artikel gurusiana.id oleh Zar (2020).

Fitroni (2020) dalam sebuah artikel smpn01batu.sch.id menyatakan bahwa *Studysaster* dapat diartikan menjadi tingkatan pembelajaran terstruktur pada pengorganisasian pengetahuan belajar dalam meningkatkan keterpaduan antara sebelum bencana, tanggap darurat dan sesudah bencana dalam aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran masing-masing topik

pembelajaran di setiap kelas, baik *online* maupun tatap muka serta mampu membimbing siswa dan orang lain dalam mencegah dan menanggulangi covid-19 melalui hasil karya dari proses pembelajaran. Karya yang dihasilkan dapat berupa video, poster, foto, komik dan lainnya di bawah pengawasan guru yang dijelaskan didalam artikel tirto.id oleh Advertorial (2020).

Studysaster ini selain memberikan pengalaman belajar yang baru kepada siswa, ternyata mempunyai kelebihan dan kelemahan (Suryani dan Desiana, 2022: 50-51), yaitu:

a. Kelebihan

- 1) Merangsang siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasan secara bebas dengan berkreasi dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan siswa dalam kerja sama dengan kelompok menggunakan aplikasi.
- 3) Berperan efektif dalam mengedukasi semua orang melalui hasil karya siswa.

b. Kelemahan

- 1) Terdapat siswa yang masih kesulitan dalam mengoperasikan teknologi.
- 2) Keterbatasan koneksi dan kuota internet dalam penggunaan aplikasi ketika siswa sedang membuat sebuah karya.
- 3) Masih ada siswa yang belum bisa mengeluarkan inspirasinya walaupun dibagian sintaks *studysaster* pada tahap mencari, mereka dipersilahkan untuk mencari contoh sebagai tonggak mereka membuat sebuah karya.

Adapun tahapan-tahapan model pembelajaran *studysaster* dipetik dari laman guruberbagi.kemdikbud.go.id oleh Fitroni (2020) bisa ditilik dalam tabel berikut:

Tabel 1. Sintaks *Studyaster*

TAHAPAN	TINDAKAN
Tahap 1 Mengidentifikasi	Mempelajari dan mendiskusikan bencana yang sedang terjadi.
Tahap 2 Mencari	Melihat contoh pekerjaan atau tugas pembelajaran tentang bencana di internet atau sumber lain.
Tahap 3 Merencanakan	Menciptakan inspirasi untuk membuat konsep, pesan, tema dan elemen visual yang akan menjadi sebuah karya.
Tahap 4 Mencipta	Memvisualisasikan hasil Karyanya masing-masing.
Tahap 5 Membagikan	Mendemonstrasikan hasil karya yang telah mereka buat untuk orang lain, baik secara konvensional atau online.
Tahap 6 Mempraktikkan	Mempraktekkan hasil karyanya dalam kehidupan sehari-hari sehingga apa yang telah dicapainya tidak terbatas pada tataran konseptual dan dapat mengedukasi orang disekitar ataupun masyarakat luas.

- **Pengetahuan Kebencanaan Covid-19**

Nwagbara, Osual, Bolarinwa, Saeed dan Khuzwayo (2021: 2) menyatakan bahwa sebagian besar orang memiliki pengetahuan yang memadai terkait bencana, tetapi meskipun mempunyai pengetahuan cukup, perlu pendidikan lebih lanjut untuk menyampaikan pentingnya membentuk sikap positif dalam praktik berkelanjutan. Apalagi anak-anak sangat rentan terhadap bencana karena kerapuhan fisik mereka, pemahaman yang terbatas dan kepercayaan diri (Li dan Zou, 2021: 486). Oleh sebab itu, pengetahuan yang didapatkan dari sekolah akan membantu merubah perilaku siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa melalui interaksi antara faktor internal dan eksternal, walaupun faktor

eksternal yang lebih banyak dapat ditangani oleh guru melalui sistem pengajaran yang baik dan situasi sekolah kondusif sehingga persepsi siswa berupa pengetahuan dari pengajaran disekolah dan dikultur sekolah akan merubah perilaku siswa terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya (Al Bahij dan Santi, 2018: 2).

Sementara itu, Aktar et al. (2017) dan Möller et al. (2016) dalam Li dan Zou (2021: 486) menyatakan bahwa pada penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa selama bencana, orang tua lebih khawatir tentang anak-anak mereka yang mungkin berdampak negatif pada kesehatannya, tetapi orang tua tidak perlu khawatir karena bisa melakukan pendidikan bencana dengan mengajarkan pengetahuan kebencanaan, keterampilan perlindungan diri dan memberikan

dukungan emosional untuk membantu meningkatkan kemampuan anak dalam menghadapi bencana seperti Covid-19.

Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) berasal dari kata latin *corona* artinya mahkota karena bagian luar mengelilingi ini runcing seperti mahkota yang menyerang saluran pernapasan pada manusia dan hewan dengan diameter 60-14 nm (Ais, 2020: 31-32). Jenis baru virus dalam bentuk pleomorfik dan *genus flor elliptic* ini ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019 dan diberi nama SARS-CoV2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) atau sindrom pernapasan akut virus corona tipe 2 yang menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19) (Safrizal, Putra, Sofyan, dan Bimo, 2020: 4). Berbagai gejala, proses penularan, kategori orang yang terpapar, jenis-jenisnya, dan cara mencegah penularan Covid-19, sebagai berikut:

a. Gejala

Masa inkubasi Covid-19 adalah 14 hari setelah infeksi, biasanya 3 hingga 7 hari akan muncul gejala sistematis seperti kelelahan, batuk kering, dan demam (Sumarhanto et al., 2020: 5). Selain itu, ada juga beberapa gejala spesifik Covid-19 seperti nyeri, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera penciuman, ruam kulit hingga gangguan pernapasan yang menyebabkan nyeri dada serta hilangnya kemampuan berbicara dan bergerak (Anisha dan Yunarti, 2021: 2).

Menurut Haruna, Ponseng, Rahmadani, Rosnania, Afrida, dan Bubun (2021: 4) bahwa kebanyakan orang (sekitar 80%) pulih dari penyakit tanpa perlu ke rumah sakit, tetapi sekitar 1 atau 5 orang yang mendapat Covid-19 sakit parah dan mengalami kesulitan bernapas. Apalagi seiring berkembangnya mutasi virus menjadi penting untuk tetap waspada terhadap gejala Covid-19 terbaru yang dilaporkan dari kesehatan.kontan.co.id oleh Rafie (2021).

b. Proses penularan

Menurut WHO (2020) mengatakan Covid-19 dapat ditularkan dari orang yang terinfeksi kepada orang lain di sekitarnya melalui percikan (*droplet*) batuk atau bersin yang dapat ditularkan dari benda yang terkontaminasi sehingga orang lain yang menyentuh benda tersebut kemudian menyentuh mata, hidung, dan mulutnya dapat tertular penyakit (Sari, 2020: 81).

Sesuai hal tersebut, Covid-19 bisa bertahan di udara kurang lebih sejam sedangkan pada permukaan barang bisa beberapa jam di bagian atas berbahan plastik dan besi yang kuat akan zat oksidasi virus sampai 72 jam, di *cardboard* selama 24 jam serta di tembaga 4 jam (Doremalen et al, 2020: 1).

c. Kategori orang yang terpapar

Dalam hal ini, Kementerian kesehatan (Kemenkes) membagi pasien Covid-19 berdasarkan jangkauan klinisnya sehingga dapat memudahkan pemahaman masyarakat (Pramono, 2021: 4-5), antara lain:

- 1) Orang tanpa gejala (OTG), yaitu orang dengan gejala Covid-19, baik berdasarkan hasil *rapid test antibody* SARS-CoV 2 maupun *test swab RT PCR*, tetapi tidak menunjukkan gejala klinis.
- 2) Orang dalam pengawasan (ODP), yaitu orang yang berasal dari daerah terdampak wabah termasuk Indonesia dan tidak dimaksudkan sebagai orang yang sakit, tetapi dapat mengalami infeksi Covid-19.
- 3) Pasien dalam pengawasan (PDP), yaitu orang yang menyandang indikasi infeksi saluran pernapasan bagian atas (*pneumonia*) atau gejala lain yang mungkin terjadi dengan infeksi Covid-19 dan perlu mendapatkan pengamatan serta pemeriksaan.
- 4) Pasien terduga Covid-19, yaitu pasien dalam pengawasan yang sudah memiliki bukti kontak dengan pasien terinfeksi.

- 5) Pasien terkontaminasi, yaitu pasien terduga Covid-19 yang sudah memiliki hasil positif pemeriksaan laboratorium.

d. Jenis-jenis Covid-19

Covid-19 merupakan virus ketujuh yang telah diidentifikasi serta telah mengalami infeksi terhadap manusia, dan 6 (enam) jenis virus sebelumnya yang dikutip dari CNN Indonesia oleh Rosyid (2020), antara lain:

- 1) SARS-CoV
- 2) MERS-CoV
- 3) Virus Corona manusia tipe HCoV-OC43
- 4) Virus Corona tipe HCoV-HKU1
- 5) Virus Corona tipe HCoV-NL63
- 6) Virus corona tipe HCoV-229E

Sementara itu, menurut Rahmawati (2020) dari laman suara.com pada judul artikel WHO laporkan 4 jenis varian baru virus Corona Covid-19 yang termasuk dalam kelompok ordo *Nidovirales*, yaitu *famili Coronaviridae* dengan *Genus BetaCoronavirus* (BetaCoV) terdiri atas:

- 1) D614G
- 2) Cluster 5
- 3) VOC 202012/01
- 4) 501Y.V2
 - a) B.1351
 - b) B.1617
 - c) B.117
 - d) Omicron

e. Cara mencegah penularan Covid-19

Pengendalian serta pencegahan Covid-19 patut diutamakan dalam kebijakan pemerintah melalui penerapan budaya hidup sehat. Berikut cara mencegah dan menghindari Covid-19 (Ais, 2020: 39-46), antara lain:

- 1) Menerapkan protokol kesehatan
 - a) Menjaga jarak
 - b) Memakai masker
 - c) Mencuci tangan
- 2) Menerapkan protokol kedua (3T)
 - a) Tes
 - b) Telusur kontak

c) Tindak lanjut

- 3) *Lockdown*
- 4) PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)
- 5) PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)
- 6) Vaksin

Diambil dari sumber artikel covid-19.go.id oleh Harmadi (2021) bahwa Indonesia sudah memutuskan 7 jenis vaksin yang bisa dipergunakan untuk pelaksanaan vaksinasi Covid-19, antara lain:

- a) *Sinovac*
- b) *Pfizer BioNTech*
- c) *Astrazaneca*
- d) *Sinopharm*
- e) *Moderna*
- f) *Novavax*
- g) *Bio Farma dan Sinovac*

3. METODE PENELITIAN

Riset diselenggarakan di SD Negeri Kaliabang Tengah 7 Bekasi Jl. Raya Pondok Ungu Permai, RT. 001/ RW.013 Kaliabang Tengah, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat fokus kepada kelas V A dan V B dan yang akan diterapkan di dalam kelas adalah penelitian eksperimen. Tipe eksperimen yang digunakan ialah *quasi experimental*. Penelitian menggunakan 2 (dua) kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sistem pembelajaran dengan model pembelajaran *studysaster* terhadap pengetahuan kebencanaan Covid-19 diterapkan untuk kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Metode eksperimen dipakai yaitu *pretest posttest control group design* (Gravater dan Forzano, 2018: 247).

Pengujian untuk variabel *treatment* ini memakai model pembelajaran *studysaster* dan variabel terikatnya pengetahuan kebencanaan Covid-19. Penelitian dilakukan dengan populasi seluruh kelas V yang berjumlah 147 siswa terdiri dari 30 siswa kelas V A, 30 siswa kelas V B, 30

siswa kelas V C, 28 siswa kelas V D, dan 29 siswa kelas V E. Langkah pengumpulan sampel dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Avia et al. (2022: 153) bahwa instrumen penelitian merupakan fasilitas atau alat yang digunakan peneliti pada pengumpulan data supaya pekerjaannya lebih mudah serta hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis untuk diolah. Ketika menyusun instrumen penelitian, sebelumnya peneliti harus dapat menemukan landasan teori yang tepat untuk mendefinisikan suatu variabel secara konseptual dan operasional (Kristanto, 2018: 71). Selanjutnya, peneliti menyajikan instrumen dalam bentuk tabel yang berisikan variabel, dimensi, indikator, dan nomor butir/ soal (Jamhari dan Siregar, 2019: 28).

Data yang didapatkan dari pengetahuan kebencanaan Covid-19, diperlukan skor tanggapan siswa dengan memakai rubrik penilaian holistik yang dicirikan sebagai aturan untuk memberikan penilaian berdasarkan standar. Rubrik penilaian yang digunakan terdiri dari tingkat 4 memuaskan atau sesuai, tingkat 3 memuaskan dengan sedikit kekurangan, tingkat 2 cukup memuaskan dengan banyak kekurangan, dan tingkat 1 tidak memuaskan.

Menguji kesahan validitas butir-butir soal dengan SPSS, evaluator memberikan penilaian terhadap setiap soal untuk melihat apakah itu benar atau tidak. Oleh karena itu, perhitungan validitas memakai Korelasi *Product Moment* (r) (Kriyantono, 2014: 173). Uji reliabilitas yang dipakai untuk konstruk atau variabel yang dinyatakan *reliable* ialah *Cronbach's Alpha*.

Selanjutnya, sebelum penelitian dilanjutkan data terlebih dahulu diuji persyaratannya melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas yang dipakai untuk melihat data dalam penelitian telah terdistribusi secara normal yang nantinya akan mempengaruhi langkah analisis selanjutnya yaitu uji *Liliefors* dan

uji homogenitas yang dipakai adalah uji *Fisher*.

Terakhir, uji hipotesis yang menerapkan uji *independent t test* untuk melihat perbedaan pengetahuan kebencanaan Covid-19 yang menggunakan model pembelajaran *studysaster* dibandingkan pembelajaran konvensional.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika dilihat besaran pengaruh model pembelajaran *studysaster* terhadap pengetahuan kebencanaan Covid-19 yang digunakan di kelas eksperimen dengan responden 30 siswa memperoleh rata-rata skor *posttest* sebesar 70.47 dibandingkan skor *pretest* 65.20, sedangkan kelas kontrol yang pengukurannya secara konvensional dengan responden 30 siswa memperoleh rata-rata *posttest* sebesar 64.93 dan untuk *pretest* 62.93. Perbandingan *mean* dari kelas eksperimen mendapatkan skor tertinggi dibandingkan kelas kontrol.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perlakuan model pembelajaran *studysaster* terhadap pengetahuan kebencanaan Covid-19 menunjukkan hasil skor perhitungan uji *Liliefors* 200 (nilai Sig.) > 0.05 (nilai α) sehingga dinyatakan berdistribusi normal dan untuk uji *fisher* menunjukkan hasil skor perhitungan nilai Sig. (0.714) $>$ nilai α (0.05) menyatakan varian sama atau homogen.

Uji hipotesis uji *independent t test* memperoleh nilai dari Sig. (2-tailed) sebesar 0.035 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 atau bisa dilihat dari nilai t_{hitung} 2.154 yang dibandingkan dengan t_{tabel} 0.135, artinya bahwa terdapat pengaruh kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran *studysaster* terhadap pengetahuan kebencanaan Covid-19 di SD Negeri Kaliabang Tengah 7 Bekasi. Hal ini membuktikan bahwa adanya perbedaan pengetahuan kebencanaan Covid-19 kepada siswa karena perbedaan tindakan yang diberikan.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji *Independent t test*

<i>Independent Samples Test</i>										
		<i>Fisher Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Pengetahuan Kebencanaan Covid-19	<i>Equal variances assumed</i>	.135	.714	2.154	58	.035	5.533	2.568	.392	10.675
	<i>Equal variances not assumed</i>			2.154	57.938	.035	5.533	2.568	.392	10.675

Pretest kelas eksperimen memperoleh nilai dibawah KKM dikarenakan kurangnya pemahaman siswa tentang materi teks nonfiksi sehingga banyak yang menjawab dengan salah, sedangkan hasil nilai *posttest* kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *studysaster* terhadap pengetahuan Covid-19, hampir seluruh siswa mencapai KKM karena mampu menguasai materi dengan memahami berbagai teks nonfiksi dengan berbagai karya.

Kegiatan belajar di kelas eksperimen siswa dibimbing untuk menumbuhkan pengetahuan kebencanaan Covid-19 dalam membuat suatu karya yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Menerapkan model pembelajaran *studysaster*, siswa mampu menyampaikan pendapat terhadap pengetahuan kebencanaan Covid-19 dalam materi teks nonfiksi dari kehidupan sehari-hari atau permasalahan dan keadaan yang sedang terjadi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, bahwa pengetahuan kebencanaan covid-19 yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *studysaster* hasilnya lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan kebencanaan covid-19 yang proses pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran *studysaster*.

Penggunaan model pembelajaran

studysaster terhadap pengetahuan kebencanaan covid-19 ini merupakan proses pembelajaran efektif dan sangat baik digunakan secara *online* maupun *offline* sehingga peserta didik mendapatkan suatu bekal kehidupan dalam menghadapi suatu bencana dari dampak yang ditimbulkan supaya dapat mengedukasi dirinya sendiri dan orang lain dari hasil karya yang telah dibuatnya.

Pada model pembelajaran *studysaster* ini peserta didik diajak belajar dengan suasana yang menyenangkan tidak seperti biasanya yang hanya berlangsung satu arah dari pendidik ke peserta didik, namun peserta didik diajak belajar sendiri dengan kelompoknya secara mandiri sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator dan motivator.

Para pendidik di SD Negeri Kaliabang Tengah 7 Bekasi menjadi terpacu untuk menggunakan model pembelajaran *studysaster* untuk menambah pengetahuan kebencanaan covid-19 serta meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran apapun yang ada di dalam tematik sesuai dengan topik yang dibahas sehingga peserta didik menjadi tertarik dan bersemangat untuk belajar serta mencapai tujuan pembelajaran dan mutu pendidikan.

6. REFERENSI

Advertorial. (2020). *Mengenal Studysaster, Belajar Sembari Cegah*

Covid-19. *tirto.id*. Diakses pada 27 Mei 2021 melalui

<https://tirto.id/mengenal-studysaster-belajar-sembari-cegah-covid-19-fC6r>

Ais, R. (2020). *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19 Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Era 4.0 (KKN-DR)*. Tangerang: Makmood Publishing.

Al Bahij, A. & Santi, A. U. P. (2018). Persepsi Lingkungan Sekolah Dasar Tentang Lingkungan Hidup. *Jurnal Holistika* 1(1): 1-7

Anisha, N., & Yunarti, F. (2021). *Mengenal Covid-19*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Avia, et al. (2022). *Penelitian Keperawatan*. Padang: Get Press.

Doremalen, et al. (2020). Aerosol and Surface Stabillity of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1. *The New England journal of medicine* 382(16): 1564-1567.

Fitroni, Z. (2020). *Rancangan Program Pembelajaran*

(RPP) *Studysaster*.
guruberbagi.kemdikbud.go.id. Diakses pada 3 April 2020 melalui <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/membuat-poster-pencegahan-covid-19/>

_____. (2020). *Studysaster: Kontribusi Guru Cegah Covid-19-SMP Negeri 01 Batu*. *smpn01batu.sch.id*. Diakses pada 18 Mei 2020 melalui <https://smpn01batu.sch.id/artikel/48/studysaster-kontribusi-guru-cegah-covid-19/>

Ginting, E. S. & Sitompul, M. (2022). Description of Knowladge in Maintenance of Body Endurance from Covid-19 Students of Adventist Primary School Parongpong. *Indonesian Jurnal of Nursing and Health Sciences* 3(1): 19-26.

Gravater, F. J. & Forzano, LA. B. (2018). *Research Methods for the Behavioral*

Science. Boston: Cengage Learning.

Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8(3): 496-503.

Harmadi, S. H. (2021). *Pengendalian COVID-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten Buku 2*. covid-19.go.id. Diakses pada 20 Mei 2022 melalui

<https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/pengendalian-covid-19-dengan-3m-3t-vaksinasi-disiplin-kompak-dan-konsisten-buku-2>

Haruna, S. R., Ponseng, N. A., Rahmadani, S., Rosnania, Afrida, & Bubun, J. (2021). *Kepatuhan Masyarakat dalam Penggunaan Masker Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Covid-19*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Jamhari, M. & Siregar, D. (2021). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah untuk Siswa SMA*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Deepublish.

Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2): 107-115.

Li, X. & Zou, S. (2021). Parental Worry, Family-Based Disaster Education and Children's Internalizing and Externalizing Problems During the Covid-19 Pandemic. *Psychological Trauma Theory Research Practice and Policy*, 13(4): 486-495.

Nwagbara, U.I., Osual, E.C., Bolarinwa, O.A., Saeed, B.Q., dan Khuzwayo, N.

(2021). Knowledge, Attitude, Perception, and Preventive Practices Towards Covid-19 in sub-Saharan Africa: A Scoping Review. *PLoS ONE* 16(4): 1-20.

Puspitarini, B. I. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Studysaster pada Pembelajaran Daring dala Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 5 SD Kyai Ibrahim Surabaya Tahun Pelajaran 2020-2021. *Jurnal Tindakan Kelas* 2(2): 101-112.

Pramono, L. A. (2021). *Peranan Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Penanggulangan Covid-19*. Dalam R. S. Wiraharja (Editor). *Spektrum Klinis Covid-19: OTG, ODP, PDP Ringan, sedang dan berat* (halaman 4- 5). Jakarta, Indonesia: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

Rafie, B. T. (2021). *Perhatikan! Ini tujuh gejala Covid-19 baru yang berbeda dari gejala klasik*. kesehatan.kontan.co.id. Diakses pada 17 Februari 2020 melalui <https://kesehatan.kontan.co.id/news/Perhatikan-Ini-tujuh-gejala-Covid-19-baru-yang-beda-dari-gejala-klasik?page=2>

Rahmawati, Y. (2020). *WHO Laporkan 4 Jenis Varian Baru Virus Corona Covid-19*. Suara.com: Diakses pada 3 Januari 2020 melalui <https://www.suara.com/health/2021/01/03/070000/who-laporkan-4-jenis-varian-baru-virus-corona-covid-19?page=all>

Rosyid. (2020). *Mengenal 7 Virus Corona yang JangkitI Manusia*. from CNN Indonesia. Diakses pada 4 Februari 2020 melalui <https://m.cnnindonesia.com/teknologi/20200203155532-199-471187/mengenal-7-virus-corona-yang-jangkiti-manusia>

Safrizal, Putra, D. I., Sofyan, S., & Bimo. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian,*

Diagnosis, dan Manajemen. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.

Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 4(1): 80-83

Sulihin, M., Mustikaningsih, H., & Imayanti, R. (2021). *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Covid- 19 di SMA*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah-Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Sumarhanto, et al. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19*. Dalam Safrizal, D. I. Putra, S. Sofyan, & Bimo (Editor). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, dan Manajemen* (halaman 5). Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan.

Suryani, N. A. & Desiana, N. (2022). Pengembangan Pembelajaran Studysaster Terhadap Covid-19 Berbasis Tekonologi Informasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 14(1): 50-51.

Widyasari, E. (2020). Model Pembelajaran Studysaster Dalam Upaya Meningkatkan Imunitas pada Pandemi Covid-19. *Workshop Apresiasi Guru dan Kepala Sekolah Pendidikan Dasar: Social, Humanities, and Education Studies (SHES) Conferences Series* 4(2): 32-37.

Zar. (2020). *Konsep Pembelajaran Studysaster*. gurusiana.id. Diakses pada 25 Mei 2020 Melalui <http://www.gurusiana.id/read/zarsiatizar/article/konsep-pembelajaran-studysaster-4842552>.